

Analisis Tingkat Persepsi Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Ulumul Hadis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Arini Nabila Azzahra

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
23204012017@student.uin-suka.ac.id

Suisyanto

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
suisyanto@uin-suka.ac.id

Mohamad Agung Rokhimawan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Mohamad.rokhimawan@uin-suka.ac.id

Abstract

Ulumul Hadis is a fundamental discipline within Islamic studies and serves as a core course at State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN), including UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Despite its importance, the course is often perceived as difficult and less appealing to students. This study aims to examine the perception level of students in the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) program toward the Ulumul Hadis course and to identify the internal and external factors influencing it. The study employed a quantitative approach with an explanatory design, involving 73 second-semester students from a total population of 89. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The findings indicate that students generally hold a positive perception of the Ulumul Hadis course, with an average score of 19,589 out of a maximum of 25,00. Regression analysis revealed that internal factors such as motivation and prior understanding were more dominant ($B=2,236$) than external ones ($B=1,673$). These findings suggest that students' internal readiness plays a crucial role in shaping positive perceptions. This study contributes to curriculum development and instructional strategies, particularly in aligning Islamic studies content with the context of early childhood education.

Keywords: *Student Perception, Ulumul Hadis, PIAUD, Internal and External Factors*

Abstrak

Ulumul Hadis merupakan disiplin fundamental dalam studi Islam dan menjadi mata kuliah inti di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), termasuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meski penting, mata kuliah ini kerap dianggap sulit dan kurang diminati oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terhadap mata kuliah Ulumul Hadis serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatori dan melibatkan 73 mahasiswa semester dua dari total populasi 89 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah Ulumul Hadis, dengan skor rata-rata 19,589 dari maksimum 25,00. Analisis regresi menunjukkan faktor internal seperti motivasi dan pemahaman awal lebih dominan ($B=2,236$) dibandingkan eksternal ($b=1,673$). Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan internal mahasiswa berperan besar dalam membentuk persepsi positif. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran, khususnya dalam menyelaraskan konten studi Islam dengan konteks Pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, Ulumul Hadis, PIAUD, Faktor Internal dan Eksternal*

Pendahuluan

Sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, hadis memberikan panduan yang bersifat praktis bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman materi hadis menjadi penting dalam hal ini, guna memaknai dan mengimplementasikannya secara benar. Salah satu ilmu yang menjembatani hal tersebut ialah Ulumul Hadis. Ulumul Hadis adalah disiplin ilmu yang mendasar dan esensial, hal ini dikarenakan hadis memiliki peran yang signifikan dalam menentukan dan memperkuat hukum-hukum Islam, memberikan penjelasan lebih detail terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, serta memelihara keutuhan makna di dalamnya. (Hasanah et al., 2023, p. 379) Selain itu, Ulumul Hadis berperan dalam memverifikasi keaslian DNA keabsahan hadis, sehingga ajaran yang terkandung di dalamnya dapat dipercaya sebagai pedoman hidup. Lebih lanjut, hadis juga memungkinkan pemahaman tentang latar belakang sosial, budaya, dan politik pada zaman Rasulullah dan setelahnya, yang memperkaya pemahaman terhadap ajaran Islam. (Ernawati et al., 2024, p. 26) Dengan mempelajari Ulumul Hadis, secara implisit mengarahkan pada pembentukan karakter yang mana hal tersebut menjadi salah satu hal yang dinilai dalam menentukan hadis.

Mata kuliah Ulumul Hadis dipetakan ke dalam bidang kajian keislaman pada program studi PIAUD dan menjadi bagian dari mata kuliah penciiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai mata kuliah penciiri Universitas, Ulumul Hadis menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh semua mahasiswa, termasuk yang berada di program studi PIAUD. Dengan capaian pembelajarannya yang

mengarahkan mahasiswa untuk dapat memahami dan menjelaskan dasar-dasar Ulumul Hadis, Program studi PIAUD menyusun materi perkuliahan secara khusus membahas tentang esensi hadis, berbagai cabang ilmu hadis, Sejarah penulisan hadis, format-format hadis, unsur-unsur hadis, pengelompokkan hadis, sertajenis-jenis hadis dhaif, pengenalan kitab-kitab hadis. Jenis capaian pembelajaran (*mid-order thinking*), level mata kuliah (*intermediate*), metode pembelajaran (*indirect instruction*), penilaian (*apply knowledge*). Keberadaan mata kuliah Ulumul Hadis menjadi fondasi awal dalam proses perkuliahan di prodi PIAUD sebab pada level selanjutnya, hadis banyak dipelajari pada mata kuliah khusus seperti perkembangan sosial dan emosional Anak dan Hadis Pendidikan anak. (Purnama et al., 2020)

Dengan kedudukan mata kuliah Ulumul Hadis yang cukup signifikan di UIN Sunan Kalijaga, tidak menjadikannya sebagai mata kuliah yang banyak diminati. Berdasarkan pengamatan dan hasil survey yang dilakukan pada mahasiswa PIAUD, Ulumul Hadis menjadi salah satu mata kuliah yang cukup sulit untuk diikuti. Alasan kesulitan tersebut bervariasi, ada yang mengatakan bahwa mata kuliah Ulumul Hadis di Prodi PIAUD kurang menerapkan relevansi dengan program studi. Selain itu, dari segi latar belakang mahasiswa yang tidak memiliki keilmuan dasar tentang Ulumul Hadis sehingga mata kuliah tersebut dianggap sulit. Dengan alasan yang bervariasi tersebut memungkinkan mahasiswa dalam membentuk persepsi atau anggapan masing-masing terhadap mata kuliah Ulumul Hadis.

Pandangan atau persepsi seseorang dapat memicu timbulnya keinginan ata

ketertarikan untuk mencapai sesuatu.(Hilaliyah, 2015, p. 116) Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi dan keberhasilan akademik mahasiswa. Cara pandang mahasiswa terhadap belajar memiliki peran krusial karena persepsi yang positif dapat menciptakan sudut pandang yang baik dalam proses belajar dan bagaimana mereka menanggapi pembelajaran.(Hani, 2018, p. 193)Persepsi tidak ditentukan oleh faktor yang tunggal, melainkan ia terbentuk oleh faktor-faktor. Menurut Rakhmat faktor tersebut antara lain ialah faktor personal atau internal dan faktor situasional atau eksternal.(H. S. Arifin et al., 2017) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ialah kemampuan sensoris dan fisiologis, harapan, kemampuan kognitif, peran sosial, serta keanggotaan dalam suatu budaya.(Swarjana, 2022)

Sejumlah penelitian telah mengkaji bagaimana mahasiswa membentuk pandangan terhadap suatu mata kuliah. Salah satunya, studi yang dilakukan pada tahun 2018, meneliti bagaimana persepsi mahasiswa memengaruhi semangat mereka dalam belajar mata kuliah fikih. Temuan dari riset ini menunjukkan adanya kaitan antara apa yang dipikirkan mahasiswa tentang mata kuliah tersebut dengan motivasi belajarnya, meskipun pengaruhnya tergolong tidak terlalu besar. Selain itu, terdapat riset lain yang dilakukan pada tahun 2015. Riset ini berfokus pada bagaimana pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia, serta minat mereka dalam belajar, dapat memengaruhi hasil belajar. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki dampak yang cukup berarti terhadap seberapa besar

minat mereka untuk belajar dan juga terhadap prestasi yang diraih dalam mata kuliah tersebut.(Hilaliyah, 2015)

Kedua artikel ini memfokuskan penelitian pada keberpengaruhannya persepsi mahasiswa terhadap minat dan motivasi belajar pada mata kuliah tertentu. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas terkait tingkat persepsi serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Yang mana variable ini belum banyak disinggung dalam hal ini. Sehingga penelitian ini mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan mengungkap seberapa tinggi atau rendahnya persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis dan faktor terkuat yang mempengaruhi tingkat persepsi tersebut.

Dengan demikian, riset ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi mahasiswa PIAUD terhadap mata kuliah Ulumul Hadis dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Hasil riset ini diharapkan dapat membantu dalam merancang cara mengajar yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan serta ciri khas mahasiswa.

Teori Persepsi

Persepsi adalah tahapan setelah kita merasakan sesuatu melalui indra kita, yang disebut juga proses sensori. Persepsi juga bisa diartikan sebagai cara kita mengatur dan menafsirkan rangsangan yang diterima, sehingga hal itu menjadi bermakna dan menghasilkan respons yang menyeluruh dalam diri.(Putri Safira et al., 2024, p. 347; Saleh, 2018, p. 80) Menurut Asrori, persepsi merupakan cara seseorang menginterpretasikan, mengatur, dan memaknai rangsangan dari lingkungan sekitarnya, yang dipengaruhi oleh proses

belajar dan pengalaman. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan melalui indra, sehingga ia menyadari segala sesuatu yang ada di sekitarnya. (M. Arifin & Muhajir, 2019, p. 657; Dahlan, 2017, p. 8; D. Fahmi, 2021; T. A. . Fahmi et al., 2022, p. 101; Robbins & Judge, 2012, p. 166) Sementara itu, Woolfolk mendefinisikan persepsi sebagai cara memberikan arti pada rangsangan yang diterima oleh indra. Jadi, persepsi bisa diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menanggapi setiap rangsangan dari lingkungannya, menafsirkan pengalaman psikologis yang kemudian membentuk tingkah laku.

Seperti yang dijelaskan oleh Judge dan Robbins, persepsi setiap orang bisa berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu siapa yang melihat (penerima), apa yang dilihat (objek), dan keadaan saat melihat (konteks). Contohnya, dari sisi penerima, sifat-sifat pribadi seperti pandangan, karakter, dorongan, ketertarikan, pengalaman sebelumnya, dan apa yang diharapkan dapat memengaruhi bagaimana persepsi terbentuk. Begitu pula dengan aspek objek baik yang bergerak atau diam serta konteks yang tidak kalah penting akan mempengaruhi penerimaan objek tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa persepsi bersifat subjektif yang mana memungkinkan munculnya berbagai pernyataan yang tidak dapat dijadikan argumentasi baku terhadap sesuatu yang dipersepsikan. (Woolfolk, 2016)

Perbedaan persepsi juga didukung dengan adanya salah satu bentuk penting dalam teori persepsi ialah persepsi selektif adalah kecenderungan seseorang untuk menafsirkan apa yang dilihat berdasarkan apa yang penting bagi mereka, asal-usul

mereka, pengalaman yang pernah dialami, dan bagaimana pandangan mereka. Cara pintas ini terjadi karena kita tidak bisa memproses semua informasi yang masuk, jadi hanya Sebagian kecil saja yang diambil. Bagian-bagian ini pun dipilih secara tidak acak, melainkan disaring sesuai minat, latar belakang, dan pengalaman, dan sikap individu tersebut. (Tantawi, 2014, p. 69)

Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis dipengaruhi oleh bagaimana mereka menangkap dan menafsirkan informasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti kejelasan materi, gaya mengajar dosen, dan relevansi dengan kebutuhan program studi menjadi stimulus utama yang membentuk persepsi mereka. sehingga peneliti ini mengkaji persepsi mahasiswa dari aspek kognitif terhadap isi dan penyajian mata kuliah Ulumul Hadis, bukan dari aspek fisiologis atau persepsi sosial yang lebih luas.

Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme menurut Jean Piaget ialah bahwa proses atau cara menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita. Ini berarti bahwa konsep-konsep atau pengetahuan yang diperoleh tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh melalui pengalaman dan informasi dari lingkungan. Intinya, Piaget berpendapat bahwa teori ini berfokus pada bagaimana seseorang menciptakan pemahaman melalui hubungan antara pengalaman dan gagasan-gagasan yang dimilinya. Lebih lanjut, Piaget menekankan bahwa interaksi sosial berfungsi sebagai pemicu munculnya ketidaksesuaian pemikiran dalam diri individu, dan bukan merupakan faktor yang paling utama dalam

pembentukan pengetahuan. Sehingga dapat diartikan bahwa pembentukan pengetahuan seseorang bukan semata-mata apa yang telah ada dalam diri saja, melainkan adanya proses penemuan dan penyimpulan di luar diri. (Piaget, 1973, p. 15; Suryana et al., 2022, p. 2073) Tidak seperti Piaget, Vygotsky dalam teori konstruktivismenya lebih menekankan bahwa perkembangan pikiran seseorang dipengaruhi oleh Sejarah dan budaya pengalamannya. Teori ini menyoroti faktor di luar diri sebagai yang utama, contohnya, interaksi dengan orang dewasa atau teman yang lebih berpengetahuan dapat sangat berperan dalam pembentukan pemahaman seseorang. (Utami, 2016, p. 4)

Moshman berpendapat teori ini memiliki tiga pandangan utama terhadap bagaimana pengetahuan dibangun, yakni eksternal objektif, internal-individual, serta interaksional. Eksternal-objektif adalah pendapat yang mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dari pengalaman nyata dan tercermin dalam dunia nyata secara objektif. Sedangkan internal-individual menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mental internal seperti organisasi, asimilasi, akomodasi dan bersifat subjektif serta tumbuh dari dalam diri. Interaksional adalah pengetahuan dibentuk melalui interaksi antara proses kognitif internal dan pengaruh eksternal seperti budaya Bahasa, dan lingkungan sosial. (Woolfolk, 2016, p. 401)

Dalam konteks penelitian ini, konstruktivisme digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun persepsi mereka terhadap mata kuliah Ulumul Hadis tidak hanya berdasarkan stimulus yang diterima seperti metode pengajaran saja, tetapi juga melalui interaksi sosial (diskusi kelas, dukungan

teman) dan faktor kognitif internal (minat pengalaman belajar).

Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PIAUD semester 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang mengikuti perkuliahan Ulumul Hadis dengan jumlah sebanyak 89 orang yang terbagi ke dalam 3 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 30 kelas A, 28 kelas B, dan 31 kelas C. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam menentukan jumlah minimal data yang diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuannya dengan *margin of error* (e) nya sebesar 0,05 (5%). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan n = jumlah sampel, N = jumlah populasi (89), e = tingkat kesalahan (*margin of error*) dan didapat hasil sebesar 72,8. Sehingga jumlah sampel ataupun responden diambil sebanyak 73 responden dari 89.

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan angket dan diberikan kepada mahasiswa PIAUD semester 2. Angket yang digunakan terdiri dari pertanyaan terkait persepsi, faktor internal dan eksternal terhadap mata kuliah Ulumul Hadis. Skala likert 5 poin digunakan untuk mengukur sikap responden yang mempunyai gradasi dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan beberapa teknik. Pertama, uji validitas Pearson dipakai untuk memastikan

bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kedua, uji reliabilitas Cronbach's Alpha digunakan untuk melihat seberapa konsisten jawaban responden terhadap semua pertanyaan. Setelah kuesioner terbukti valid dan reliabel, data dianalisis secara deskriptif untuk memahami tingkat persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis. hasilnya ditampilkan dalam bentuk nilai rata-rata (mean). Terakhir, untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh pada persepsi mahasiswa, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh bersama antara faktor internal dan eksternal terhadap persepsi, serta menentukan variabel mana yang dampaknya paing besar. Besarnya pengaruh gabungan faktor-faktor tersebut terhadap persepsi mahasiswa diukur menggunakan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Statistik

Uji Validitas

Untuk mengetahui apakah suatu kuesioner valid atau tidak, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara membandingkan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner tersebut dianggap valid. Hasil dari perhitungan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Uji Validitas Persepsi Mahasiswa

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,643	0,209	VALID
2	0,636	0,209	VALID
3	0,816	0,209	VALID
4	0,791	0,209	VALID
5	0,724	0,209	VALID

Tabel 2 Uji Validitas Faktor Internal

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,643	0,209	VALID
2	0,719	0,209	VALID
3	0,786	0,209	VALID
4	0,605	0,209	VALID

Tabel 3 Uji Validitas Faktor Eksternal

Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	0,641	0,209	VALID
2	0,717	0,209	VALID
3	0,749	0,209	VALID
4	0,702	0,209	VALID

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	5

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,867 yang lebih besar dari 0,60. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang menyatakan bahwa apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.

Tingkat persepsi

Tabel 5 tabel analisis deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_PER73 SEPSI		5.00	25.00	19.5890	3.49140
Valid (listwise)	N73				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tingkat persepsi mahasiswa Program Studi PIAUD terhadap mata kuliah Ulumul Hadis, diperoleh nilai minimum sebesar 5.00 dan maksimum sebesar 25.00. Nilai rata-rata (mean) skor persepsi mahasiswa adalah 19.5890, dengan nilai simpangan baku sebesar 3.49140. Nilai rata-rata yang berada mendekati batas maksimum (25.00) menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap mata kuliah Ulumul Hadis. Hal ini dapat tercermin ketertarikan mahasiswa terhadap materi, metode pengajaran dosen, maupun relevansi konten mata kuliah dengan bidang keilmuan PIAUD.

Simpangan baku sebesar 3.49140 menunjukkan adanya variasi persepsi yang cukup moderat di antara mahasiswa.

Artinya, meskipun secara umum persepsi bersifat positif, terdapat perbedaan pandangan yang tidak dapat diabaikan. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki pengalaman belajar yang kurang optimal, atau berbeda dalam hal latar belakang pengetahuan awal tentang hadis.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis pada umumnya baik, namun tetap ada ruang untuk peningkatan, terutama dengan memperhatikan faktor-faktor seperti metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, dan relevansi praktis materi dengan konteks Pendidikan anak usia dini.

Analisis faktor internal dan eksternal

Tabel 6 Ringkasan Model Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.502	.488	2.49820

a. Predictors: (Constant), EKSTERNAL, INTERNAL

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS Nilai R Square sebesar 0,502 yang tertera pada tabel 3 menunjukkan bahwa 50,2% variasi persepsi mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.801	2	220.401	35.315	<,001 ^b
	Residual	436.870	70	6.241		
	Total	877.671	72			

- a. Dependent Variable: TOTAL_PERSEPSI
- b. Predictors: (Constant), EKSTERNAL, INTERNAL

Berdasarkan hasil uji ANOVA regresi linear berganda pada tabel 4, diperoleh nilai F sebesar 35,315 dengan nilai signifikansi $p < 0,0001$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Ulumul Hadis.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak dan valid untuk menjelaskan variasi persepsi mahasiswa. Artinya, persepsi mahasiswa tidak terjadi secara acak, melainkan dapat dijelaskan secara statistik oleh kombinasi dari faktor internal dan eksternal.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.265	1.756		2.998	.004
INTERNAL	2.236	.484	.458	4.615	<,001
EKSTERNAL	1.673	.474	.350	3.528	<,001

a. Dependent Variable: TOTAL_PERSEPSI

berdasarkan Hasil uji regresi pada tabel 5 menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa dengan taraf signifikannya yakni $0,001 < 0,05$ pada masing-masing faktor. Walaupun demikian, faktor internal lebih dominan pada pembentukan persepsi mahasiswa dibandingkan dengan faktor eksternal. Hal ini terlihat dari faktor internal dengan nilai $B = 2,236$, $p = 0,001 < 0,05$ yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa. Sedangkan pada faktor eksternal dengan nilai $B = 1,673$, $p = 0,001 < 0,05$ berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Meski faktor internal dan eksternal menjelaskan sebesar 50,2% variasi persepsi mahasiswa, terdapat 49,8% lainnya yang tidak dijelaskan oleh model. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel lain yang turut mempengaruhi, seperti latar belakang Pendidikan agama mahasiswa, pengalaman sebelumnya dengan studi hadis, atau dukungan sosial dan akademik dari lingkungan keluarga dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian

lanjutan untuk mendapatkan Gambaran yang lebih komprehensif.

Interpretasi temuan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi PIAUD terhadap mata kuliah Ulumul Hadis secara umum berada pada kategori positif, dengan nilai rata-rata sebesar 19,5890 dari total maksimum 25. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa cenderung menerima dan menghargai pentingnya mata kuliah ini, baik dari segi isi materi, metode penyampaian dosen, maupun relevansi dengan bidang studi mereka. Meskipun demikian, adanya nilai simpangan baku sebesar 3,49140 mengindikasikan adanya variasi tingkat persepsi di antara mahasiswa. Ini berarti Sebagian mahasiswa mungkin masih menghadapi tantangan tertentu dalam memahami atau mengaitkan materi Ulumul Hadis dengan konteks pembelajaran PIAUD. Faktor penyebab variasi ini dapat berasal dari latar belakang Pendidikan, pengalaman belajar sebelumnya, atau cara dosen menyampaikan materi.

Hasil analisis regresi mengungkap bahwa faktor internal dan eksternal secara bersama-sama menjelaskan 50,2% variasi dalam persepsi mahasiswa ($R^2 = 0,502$), yang tergolong kuat dalam konteks penelitian sosial. hal ini menunjukkan bahwa persepsi tidak terbentuk secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh kondisi individu dan lingkungan belajar mereka. Lebih lanjut, faktor internal (seperti minat, motivasi, dan pemahaman pribadi) memiliki pengaruh yang lebih dominan dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa ($B=2,234$; $p<0,05$). Artinya, persepsi positif lebih banyak terbentuk karena kesiapan dan sikap individu mahasiswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal (seperti gaya

mengajar dosen, penggunaan media, dan suasana kelas) juga berpengaruh positif ($B=1,673$), tetapi pengaruhnya tidak sekuat faktor internal.

Penemuan ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pemahaman dan ilmu pengetahuan terbentuk melalui gabungan antara apa yang ada dalam diri seseorang (pemikiran) dan pengaruh dari luar (lingkungan sosial dan budaya). Hal ini juga sejalan dengan riset sebelumnya oleh Hilda Hilaliyah (2015), yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh minat dan cara belajar yang dimiliki, meskipun penelitian ini menambah kedalaman dengan mengidentifikasi kekuatan relatif faktor internal dan eksternal. Secara khusus, temuan ini menguatkan pandangan konstruktivisme Piaget bahwa proses pembentukan persepsi dan pengetahuan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh proses internal seperti asimilasi dan akomodasi terhadap pengalaman belajar yang mereka alami.(Utami, 2016) Faktor internal yang lebih dominan juga menunjukkan bahwa pembelajaran efektif menuntut keterlibatan aktif dari dalam diri mahasiswa, bukan hanya stimulus eksternal seperti metode pengajaran. Dengan demikian, para dosen bukan hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi sebagai fasilitator dalam menstimulasi konflik kognitif yang dapat mendorong mahasiswa membangun pemahaman secara mandiri

Dengan demikian, strategi peningkatan mutu pembelajaran Ulumul Hadis sebaiknya tidak hanya berfokus pada metode pengajaran dosen, tetapi juga pada pemberdayaan internal mahasiswa seperti peningkatan motivasi belajar, pemahaman dasar keislaman, dan pelatihan berpikir reflektif. Perlu juga dipertimbangkan

integrasi materi hadis secara aplikatif dalam konteks pembelajaran anak usia dini agar lebih bermakna bagi mahasiswa PIAUD.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ditemukan bahwa persepsi mahasiswa secara umum tergolong positif. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan respons positif terhadap keberadaan dan proses belajar mata kuliah ini. Namun, terdapat variasi persepsi yang cukup moderat, yang menunjukkan adanya perbedaan pengalaman dan pemahaman antar mahasiswa. Analisis regresi mengungkapkan bahwa faktor dari dalam diri dan dari luar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa memersepsi sesuatu, dengan sumbangan pengaruh sebesar 50,2%. Dari dua faktor tersebut, faktor internal lebih dominan dan signifikan dibandingkan factor eksternal. Ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kesiapan pribadi, minat, dan pemahaman mereka terhadap materi.

Penelitian ini memiliki implikasi baik terhadap dosen pengampu, program studi ataupun mahasiswa. Yang mana bagi dosen pengampu disarankan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, mengaitkan materi Ulumul Hadis dengan praktik nyata dalam Pendidikan anak usia dini agar lebih relevan bagi mahasiswa PIAUD. Kemudian perlu dilakukan penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan mempertimbangkan latar belakang mahasiswa yang mungkin belum memiliki dasar kuat dalam ilmu hadis. Untuk Program Studi diperlukan penguatan pembelajaran dasar-dasar

keilmuan Islam di awal semester agar mahasiswa memiliki landasan yang cukup untuk mengikuti mata kuliah lanjutan serta dapat menyusun kurikulum pendukung. Sedangkan untuk mahasiswa, diharapkan meningkatkan motivasi dan kesiapan internal dalam mengikuti mata kuliah Ulumul Hadis, termasuk memperluas literasi keislaman melalui sumber belajar tambahan di luar kelas serta menjalankan pembelajaran alternatif seperti *peer-teaching* dan penggunaan media digital berbasis hadis untuk membantu proses pemahaman.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Arifin, M., & Muhajir, A. (2019). Analisis Persepsi Mahasiswa atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 656–662. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.149>
- Dahlan, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 1–24. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3028>
- Ernawati, Y., Yahiji, K., T. Husain, R., & Daud, I. (2024). Ulumul Hadis Dalam Konteks Pendidikan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4361>

- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. ANAK HEBAT INDONESIA.
- Fahmi, T. A. ., Mukmin, M. N., Hutomo, Y. ., & Putri, D. A. (2022). Analisis Indikator Persepsi Mahasiswa Pada Kegunaan Teknologi Keuangan. *Jurnal Akunida*, 8(2), 99–109. <https://doi.org/10.30997/jakd.v8i2.6835>
- Hani, U. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Fikih Mahasiswa Semester 2 Tahun Akademik 2017/2018. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan*, 2, 193–203.
- Hasanah, U., Zulheldi, Samad, D., & Astini G., A. (2023). Urgensi Hadits Dan Ulumul Hadits Sebagai Sumber Pengembangan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 335–347. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15644>
- Hilaliyah, H. (2015). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Atas Bahasa Indonesia dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/381/365>
- Piaget, J. (1973). *To understand is to invent The Future of Education*. Grossman Publishers. J Piaget
- Purnama, S., Rohinah, Ichsan, Suismanto, Nadlifah, Zubaedah, S., Rohmah, L., & 'Aziz, H. (2020). Kurikulum Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. In *Program Studi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Putri Safira, F., Anestya, D. P., Kurniawan, H., Zahro, S. K., Gustira, N. G., & Nugraha, J. T. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Dampak Teknologi Dan Informasi Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 1(3), 345–354. <https://doi.org/10.59407/jismdb.v1i3.760>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2012). *Organizational Behavior*. In *Pearson Education*. Pearson Education.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JiIP*, 5(7), 2070–2080.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-LEngkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel dan Contoh Kuesioner*. Penerbit ANDI.
- Tantawi, J. (2014). *Studi Organisasi*. In *Book*.
- Utami, I. G. A. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme dan Teori Sosiokultural: Aplikasi dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Prasi*, 11(01), 4–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/10964/7022>
- Woolfolk, A. (2016). *Educational Psychology: THIRTEENTH edition*. Pearson Education.